

EFEKTIVITAS PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 MAKASSAR

Effectiveness Of School Mover Program in Improving The Quality Of Education At State Senior High School 2 Makassar

Nurul Fausia¹, Nur Anniza Dwi Zari², Ahlun Ansar³, Arismunandar⁴, Restiani⁵

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4&5}

nurulfausiahmsh@gmail.com¹, nra.annisa2022@gmail.com², ahlun.ansar@unm.ac.id³,
arismunandar@unm.ac.id⁴, restinu87@gmail.com⁵

Abstract

This research evaluates the effectiveness of the Penggerak School Program at SMA Negeri 2 Makassar in improving the quality of education. The research background focuses on the challenges faced by the Indonesian education system, especially in implementing the Independent Curriculum. The research objective is to analyze five program interventions, including theme selection based on the Pancasila profile, curriculum development, learning innovation, and financial management. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that SMA Negeri 2 Makassar succeeded in implementing program interventions well, creating an inclusive learning environment and focusing on student character. This school is active in teacher training and the use of educational technology, as well as implementing projects related to Pancasila values. The conclusion of this research confirms that the Penggerak School Program can improve the quality of education through curriculum transformation and character strengthening, which has a positive impact on student achievement and the relevance of education in the era of globalization.

Keywords: *Quality of Education, Pancasila Values, School Transformation, Curriculum Development, Stakeholder Involvement.*

Abstrak: Penelitian ini mengevaluasi efektivitas Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 2 Makassar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Latar belakang penelitian berfokus pada tantangan yang dihadapi sistem pendidikan Indonesia, khususnya dalam penerapan Kurikulum Mandiri. Tujuan penelitian adalah menganalisis lima intervensi program, meliputi pemilihan tema berdasarkan profil Pancasila,

pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pengelolaan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Makassar berhasil melaksanakan intervensi program dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan fokus pada karakter siswa. Sekolah ini aktif dalam pelatihan guru dan pemanfaatan teknologi pendidikan, serta melaksanakan proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa Program Sekolah Penggerak dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui transformasi kurikulum dan penguatan karakter, yang berdampak positif terhadap prestasi siswa dan relevansi pendidikan di era globalisasi.

Kata Kunci: Mutu pendidikan, Nilai-nilai Pancasila, Transformasi sekolah, Pengembangan kurikulum, Keterlibatan pemangku kepentingan.

PENDAHULUAN

Seiring berjalan nya waktu, masyarakat kini terus mulai berkembang dengan memilih lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu mewujudkan generasi cerdas dan bermutu. Terutama di era digital sekarang. Semua akan berlomba lomba untuk masuk ke dunia Pendidikan yang berbobot dan berkualitas. Karena Pendidikan menjadi bagian yang penting dalam upaya memberantas kebodohan memerangi kemiskinan, kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa. (Hidayat Badariah Pristiwanti, et al., 2022).

Pendidikan merupakan sarana untuk melakukan perubahan sosial yang diharakan. Tentunya perubahan sosial yang diinginkan tersebut agar dapat menciptakan taraf hidup yang harus dinilai dengan pendidikan. Salah satu tujuan terbentuknya Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terutama bangsa Indonesia (Irwan Yon Hadi, 2024).

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengancita-citanya untuk maju (Muhamad Zaril Gapari, 2024). Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dari segi keagamaannya, kepribadiannya, kecerdasannya dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak lepas dari peranan seorang pendidik atau guru (Muhamad Zaril Gapari et al., 2024).

Efektivitas merupakan aspek krusial dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, yang berfokus pada pencapaian tujuan secara optimal. Dalam konteks ini, efektivitas tidak hanya diukur dari seberapa baik tujuan ditentukan, tetapi juga bagaimana implementasi program

pendidikan mampu memenuhi kebutuhan siswa dan mendorong kualitas pembelajaran. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti relevansi materi, kualitas pengajaran, dan dukungan lingkungan belajar, kita dapat menilai seberapa berhasil suatu program pendidikan dalam mencapai hasil yang diinginkan. (Hidayat et al. 2023)

Dalam sistem Pendidikan nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Habe and Ahiruddin 2017) Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi seiring dengan perkembangan zaman dan masyarakat yang semakin dinamis, terutama untuk menyesuaikan diri dengan globalisasi. Sejak tahun 1947 kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak sebelas kali, dengan tujuan utama untuk memperbaiki kekurangan dari kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan kurikulum merupakan hasil dari kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Wurdiana Shinta 2021)

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, telah meluncurkan berbagai program unggul untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah Program Sekolah Penggerak. Program ini diluncurkan pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota. Program ini masih dalam tahap pengembangan dan memerlukan pendampingan yang terstruktur. Program Sekolah Penggerak merupakan bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya sekolah. Hal ini didasari oleh keyakinan bahwa budaya sekolah tidak hanya berfokus pada pendekatan administratif, tetapi juga harus berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berpusat pada anak. Harapannya, program ini dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. (Rahayu et al. 2022)

Kurikulum Merdeka merupakan program transformatif yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membebaskan guru serta siswa dari beban administratif yang berlebihan. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi siswa yang holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menekankan pada pengembangan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di lingkungannya. (Rahayu et al. 2022)

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting itu sudah disadari dalam sistem pendidikan nasional. Karena kurikulum merupakan alat utama dalam pelaksanaan program pendidikan baik formal maupun informal, gambaran sistem pendidikan terlihat jelas dalam kurikulum. Dengan kata lain, sistem pengajaran pada hakekatnya adalah sistem pendidikan itu sendiri. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sepanjang sejarah pendidikan di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan dan penyempurnaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang ingin dicapai. Hasil yang maksimal untuk dicapai.

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila ke dalam keseharian sekolah melalui budaya, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dua faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program ini adalah perilaku kepemimpinan kepala sekolah sebagai motor penggerak dan perilaku guru sebagai pendukung utama dalam mencapai visi dan misi sekolah. Dengan demikian, Program Sekolah Penggerak diharapkan dapat berkontribusi dalam transformasi pendidikan di Indonesia secara komprehensif dan terintegrasi.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana Lima intervensi program sekolah penggerak, Pemilihan tema dan kegiatan berbasis profil Pancasila, Pengembangan Kurikulum, Inovasi, Project Penguatan, Rencana lebih lanjut setelah mengikuti program sekolah penggerak, Penerimaan Siswa, dan Manajemen Keuangan yang diterapkan di SMA Negeri 2 Makassar dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan lebih lanjut dalam dunia pendidikan serta mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, evaluator dapat mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta memahami konteks dan dinamika yang terjadi dalam program. Menurut Creswell (2008),

penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk memahami gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas (Semiawan 2010).

Pendekatan ini dipilih karena membantu dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan interaksi individu, serta konteks sosial yang ada di SMA Negeri 2 Makassar. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang akurat.

Menurut Saroso (2017:47) wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu dilakukan dengan berhati – hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain (Yusra, Zulkarnain, and Sofino 2021).

Menurut Banister (2001), Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum 2018).

Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen , tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Salim 2022). Melalui studi dokumentasi, penulis mengumpulkan data melalui dokumen, gambar, sebagai pelengkap data tertulis yang diperoleh melalui wawancara.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 2 Makassar dengan narasumber Bapak Drs. Kamo, yang menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana SMA Negeri 2 Makassar, sebagai Sekolah Penggerak, mengembangkan berbagai inovasi dalam pembelajaran, penguatan karakter siswa, serta digitalisasi pendidikan dalam upaya untuk mencapai visi pendidikan yang lebih maju. Seperti yang diketahui bahwa kegiatan Sekolah Penggerak bertujuan untuk mewujudkan visi Pendidikan yang ada di Indonesia dalam mewujudkan Indonesia menjadi maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian terciptanya Pelajar Pancasila (Yamin and Syahrir 2020).

Salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh sekolah ini adalah penyelenggaraan berbagai program pelatihan dan pendampingan untuk kepala sekolah dan guru. Berbagai kegiatan dari manfaat sebagai sekolah penggerak Angkatan pertama adalah Kepala Sekolah dan Pendidik mendapatkan pelatihan dan pendampingan selama mengikuti program sekolah penggerak (Workshop, IHT, dan Coaching), selain itu pendidik dapat membuat perangkat pembelajaran dan modul sesuai panduan atau pedoman kurikulum Merdeka (Wati et al. 2022). Upaya ini berperan penting dalam meningkatkan kapasitas guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke - 21.

Untuk lebih memajukan kolaborasi dan saling berbagi pengetahuan, SMA Negeri 2 Makassar juga membentuk komunitas belajar dengan sekolah lain serta praktisi pendidikan. Komunitas ini berfungsi sebagai ruang diskusi yang efektif untuk bertukar pengalaman dan strategi pembelajaran yang relevan. Berdasarkan temuan (Bolam et al. 2005), kolaborasi dalam komunitas belajar dapat memperbaiki praktik pengajaran melalui diskusi berbasis bukti dan saling berbagi pengalaman antar guru. Selain itu, komunitas belajar membantu guru untuk tetap up-to-date dengan tren Pendidikan terbaru serta memperluas jaringan profesional mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi pengajaran di kelas (Matematika et al. 2024). Dalam hal penguatan sumber daya manusia, SMA Negeri 2 Makassar juga melaksanakan pelatihan terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk lebih responsive terhadap kebutuhan individu siswa, yang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan pencapaian akademis siswa (Anis Zohriah¹, Hikmatul Fauzjiah², Adnan³ 2023). Pelatih ahli memberikan pelatihan kepada guru tentang berbagai strategi dan teknik untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa. Hal ini penting dalam upaya mewujudkan kelas inklusif yang responsif terhadap perbedaan individu siswa. Penerapan strategi pembelajaran yang inklusif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan efektif bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang atau kemampuan mereka (Florian and Linklater 2010).

Sekolah juga mengintegrasikan pembelajaran dengan paradigma baru melalui kegiatan keagamaan seperti ta'lim ba'da yang dilakukan setelah sholat. Kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama dan memperkuat karakter siswa. Dalam Hal perencanaan berbasis data dilakukan dengan melakukan refleksi terhadap data sekolah yang mencakup berbagai aspek, seperti hasil belajar siswa, kebutuhan pengembangan kurikulum, dan efektivitas metode pengajaran. Dengan memanfaatkan data yang ada, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Selain itu, data tersebut digunakan untuk

merumuskan strategi dan intervensi yang lebih tepat guna dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat dan relevan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas program yang diterapkan. (Zhao and Frank 2003), menekankan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik. Penerapan teknologi dalam pendidikan juga menjadi salah satu prioritas utama di SMA Negeri 2 Makassar. Digitalisasi pendidikan diterapkan dengan pemanfaatan teknologi seperti video pembelajaran, multimedia interaktif, hingga teknologi VR (Virtual Reality) dan AR (Augmented Reality). Untuk mendukung proses pembelajaran berbasis digital, para guru dan siswa bisa mengakses Portal Rumah Belajar dan Platform Merdeka Mengajar, yang memfasilitasi pembelajaran mandiri dan meningkatkan kompetensi pendidik.

Mengambil sudut pandang Lickona (1991), bahwa peran Pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap toleransi di sekolah memerlukan keterlibatan pengetahuan atau kognitif, perasaan atau feeling, dan adanya Tindakan atau action (Purwati, Darisman, and Faiz 2022). Dalam upaya untuk menciptakan generasi muda yang memiliki profil pelajar Pancasila, SMA Negeri 2 Makassar aktif memilih tema dan kegiatan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Salah satu proyek penting yang dilakukan adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tema "Bhinneka Tunggal Ika", misalnya, diimplementasikan melalui proyek yang melibatkan siswa dalam mempelajari keberagaman budaya Indonesia, seperti tradisi, bahasa, dan seni dari berbagai suku. Proyek ini melibatkan penelitian, pameran, serta pertunjukan seni yang bertujuan menumbuhkan rasa toleransi dan menghargai perbedaan. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk memahami pentingnya persatuan dalam keberagaman, yang selaras dengan sila ketiga Pancasila.

Pengembangan kurikulum di SMA Negeri 2 Makassar menerapkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal – hal yang solid, tetapi dalam implementasinya dimungkinkan untuk menyesuaikan penyesuaian berdasarkan kondisi regional (Prasetyo and Hamami 2020). Dengan memanfaatkan pendekatan ini, sekolah mampu merancang program pembelajaran yang personal dan sesuai dengan karakteristik siswa. Kurikulum ini juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemilihan tema pembelajaran dan kegiatan proyek. Keterlibatan siswa tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, namun juga dalam proses pemilihan mata pelajaran pada tingkat lanjut di kelas 11. Diskusi antara siswa, orang tua, dan guru menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa pilihan pelajaran yang diambil siswa sejalan dengan minat, bakat, dan rencana masa depan mereka.

Stufflebeam (2003) menekankan bahwa evaluasi kurikulum harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan dan konteks pendidikan yang berubah (Muh. Ibnu Sholeh, Agus Lestari, Erningsih Erningsih, Faishal Yasin, Firman Saleh, Vina Vania Suhartawan, Petrus Jacob Pattiasina, Astri Widya, Ferdinandus Sampe, Nindicka Nurul Fadilah 2024). SMA Negeri 2 Makassar juga terus melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum yang diterapkan untuk menjaga relevansi dengan perkembangan pendidikan saat ini. Dewey (1938) menggarisbawahi pentingnya relevansi dalam pendidikan. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan (Jaya 2024). Evaluasi ini melibatkan pengembangan materi ajar oleh guru berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan oleh pusat. Hal ini memungkinkan guru untuk menyusun materi yang sesuai dengan konteks kelas dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan.

Selain inovasi dalam proses pembelajaran, SMA Negeri 2 Makassar juga melakukan berbagai inovasi dalam manajemen sekolah. Fasilitas teknologi di sekolah terus ditingkatkan, termasuk pemanfaatan platform digital seperti Platform Merdeka Mengajar yang menyediakan modul dan perangkat ajar bagi guru dan siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang adaptif dan responsive terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan efektivitas pengajaran (Ali Mursyid et al. 2023). Inovasi lainnya adalah penggantian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan modul pembelajaran yang lebih fleksibel dan terstruktur. Modul ini dirancang dengan alur tujuan pembelajaran yang lebih jelas, sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif. Penggantian RPP tradisional dengan modul pembelajaran yang lebih fleksibel mencerminkan pendekatan ini, memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih sesuai.

Keberhasilan SMA Negeri 2 Makassar sebagai Sekolah Penggerak tidak hanya diukur dari program yang sedang berjalan, tetapi juga melalui evaluasi tahunan yang terintegrasi dalam rapor pendidikan. Sekolah ini berkomitmen untuk terus meningkatkan sumber daya dan perangkat pembelajaran meskipun program Sekolah Penggerak ini mungkin digantikan oleh program lain di masa depan. Siswa dan orang tua juga merasa puas dengan proses penerimaan siswa baru yang dilakukan secara transparan melalui aplikasi yang disediakan oleh pemerintah, meskipun tantangan dalam proses seleksi tetap ada. Pentingnya transparansi untuk membangun kepercayaan dan memastikan bahwa semua pihak dapat mengakses informasi yang memadai tentang operasi dan kinerja Lembaga Pendidikan (Habibatulloh, Widodo, and Murni 2022).

Sumber utama pendanaan sekolah ini berasal dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang mendukung berbagai kegiatan operasional dan program pengembangan sekolah. Pendanaan yang memadai, seperti Dana Bantuan Sekolah (BOS), memiliki dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan keberhasilan program sekolah. Sumber daya yang cukup memungkinkan sekolah untuk menjalankan berbagai kegiatan operasional dan inovasi (Ismail and Sumaila 2020). SMA Negeri 2 Makassar juga terus berupaya untuk menjadi model bagi sekolah lain, dengan berbagai inovasi dan capaian yang telah diraih.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Makassar terkait dengan implementasi Program Sekolah Penggerak dapat dilihat sebagai manifestasi dari konsep efektivitas yang diuraikan oleh para ahli. Berdasarkan teori efektivitas, seperti yang dikemukakan oleh Ravianto (2014), efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik dari segi waktu, biaya, maupun mutu. (Hidayat et al. 2023) Dalam konteks ini, SMA Negeri 2 Makassar dapat dikatakan efektif karena berhasil mengembangkan berbagai inovasi pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas belajar siswa dan penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini aktif mengintegrasikan berbagai program dan strategi pembelajaran, seperti pelatihan bagi guru, komunitas belajar, dan digitalisasi pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gibson (2013), yang menyatakan bahwa efektivitas dinilai dari sejauh mana individu atau organisasi mencapai prestasi yang mendekati standar yang diharapkan. (Nugraha and Purwadhi 2020) Dalam hal ini, SMA Negeri 2 Makassar tidak hanya berfokus pada pencapaian standar akademik, tetapi juga pada pencapaian standar nonkognitif yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Lebih lanjut, efektivitas menurut Prasetyo Budi Saksono menekankan pentingnya hubungan antara input dan output yang dihasilkan. (Nugraha and Purwadhi 2020) Dalam penelitian ini, sekolah berhasil mengoptimalkan berbagai sumber daya, termasuk teknologi dan pelatihan, untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berpusat pada siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti multimedia interaktif dan akses ke platform digital, menunjukkan bagaimana SMA Negeri 2 Makassar memaksimalkan input untuk menghasilkan output yang diharapkan, yaitu siswa yang berkarakter dan kompeten.

Penekanan pada kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru sebagai faktor kunci keberhasilan program ini juga sejalan dengan pandangan Sondang P. Siagian, yang menyebutkan

bahwa efektivitas terkait dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi. (Gibson JIL 2001) Kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 2 Makassar bertindak sebagai motor penggerak yang mengarahkan sekolah menuju visi pendidikan yang lebih maju, yaitu menciptakan generasi yang memiliki kompetensi kognitif dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 2 Makassar tidak hanya tercermin dari pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga dari transformasi menyeluruh di bidang manajemen sekolah, penguatan karakter siswa, serta penerapan teknologi pendidikan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, SMA Negeri 2 Makassar telah melakukan berbagai upaya inovatif dalam rangka mengimplementasikan program Sekolah Penggerak. Sekolah ini berfokus pada pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, penguatan karakter siswa, serta digitalisasi pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Program intervensi yang diterapkan mencakup pelatihan dan pendampingan kepada guru dan kepala sekolah melalui workshop, coaching, serta pembentukan komunitas belajar. Dalam hal pembelajaran, SMA Negeri 2 Makassar mengadopsi paradigma baru yang berorientasi pada kebutuhan dan karakter siswa, menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar, serta menyelaraskan kegiatan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti yang tercermin dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum Merdeka yang diterapkan memungkinkan sekolah untuk mengadaptasi materi ajar sesuai dengan minat dan bakat siswa, dan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran mereka. Inovasi lain juga mencakup perubahan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi modul pembelajaran yang lebih fleksibel dan terstruktur. Keberhasilan SMA Negeri 2 Makassar dalam menerapkan berbagai inovasi ini diukur melalui rapor pendidikan tahunan, yang menjadi acuan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa. Dengan penerimaan siswa yang transparan dan manajemen keuangan yang bergantung pada Dana BOS, sekolah ini berkomitmen untuk terus berkembang dan menjadi model bagi sekolah-sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mursyid, Chyiril Futuhana Ahmad, Anggun Kurnia Dewi, and Agnes Yusra Tianti. 2023. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di

- Purwakarta. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (1): 173–87. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.566>.
- Anis Zohriah¹, Hikmatul Fauzjiah, Adnan, Muhammad shofwan Mawally Nafis Badri. 2023. Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume* 5: 704–13. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.5311>.
- Bolam, Ray, Agnes McMahon, Louise Stoll, Sally Thomas, Mike Wallace, Angela Greenwood, Kate Hawkey, Malcolm Ingram, Adele Atkinson, and Michele Smith. 2005. “Creating and Sustaining Effective Professional Learning Communities. *Education*, 210. www.dfes.go.uk/research.
- Florian, Lani, and Holly Linklater. 2010. Preparing Teachers for Inclusive Education: Using Inclusive Pedagogy to Enhance Teaching and Learning for All. *Cambridge Journal of Education* 40 (4): 369–86. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2010.526588>.
- Gibson JLL, JM Invancevich, JH Donnelly. 2001. Organisasi, Terjemahan Agus Dharma. *Jakarta: Erlangga*, 120.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. 2017. Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2 (1): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Habibatulloh, Khoirunnisa Nurul, Slamet Widodo, and Trisna Murni. 2022. Studi Tentang Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Kualitas Layanan Pendidikan Di SMA Negeri Kabupaten Kaur Yang Terakreditasi A, B, Dan C. *The Manager Review* 4 (1): 129–54. <https://doi.org/10.33369/tmr.v4i1.25835>
- Hidayat, Rizal, Mufthi Alam, Achmad Syarief Halim, and Sukri Agustian. 2023. Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan Pasca Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (2): 228–41. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2180>.
- Ismail, Feiby, and Nindy Sumaila. 2020. Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (1): 1–18. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-01>
- Jaya, P R P. 2024. Struktur Filsafat Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan. *Researchgate. Net*, no. June: 1–57. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17795.92961>
- Matematika. et al. 2024. Efektivitas Komunitas Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Sekolah Belajar , Sehingga Guru-Guru Lebih Tertarik Untuk Berpartisipasi Dalam Kegiatan Tersebut . Dengan Kualitas Pengajaran Di Sekolah. *Algoritma Jurnal, Ilmu Alam, Kebumihan Angkasa, Program Studi Mipa, Fmipa Universitas, Indraprasta Pgri, Jl Nangka*. 2 (6).
- Muh. Ibnu Sholeh, Agus Lestari, Erningsih Erningsih, Faishal Yasin, Firman Saleh, Vina Vania Suhartawan, Petrus Jacob Pattiasina, Astri Widya, Ferdinandus Sampe, Nindicka Nurul Fadilah, Tomi Arianto. 2024. *Manajemen Kurikulum*. Edited by Alpino Susanto. Cetakan Pe. Padang: CV. Gita Lentera.
- Muhamad Zaril Gapari. (2024). Hubungan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs NW Sepit. *Al-Faiz: Jurnal Hukum Dan Bisnis*, 2(1), 1–11.

- Muhamad Zaril Gapari, Ahmad Izzudin, & Hesty Muliana. (2024). Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA NW Penendem. *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 27–46.
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Cetakan Pe. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nugraha, F, and P Purwadhi. 2020. Efektivitas Pelatihan Berbasis Gamifikasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Karyawan Terhadap Konsep Good Manufacturing Practices. *Service Management Triangle: Jurnal ...* 2 (2): 89–99.
- Prasetyo, Arif Rahman, and Tasman Hamami. 2020. Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa* 8 (1): 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.
- Purwati, Purwati, Dede Darisman, and Aiman Faiz. 2022. Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu* 6 (3): 3729–35. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Salim, Andy Salsabila, Munzir, dan Zikrur Rahmat. 2022. Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Di Sman 1 Baitussalam Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3 (1).
- Semiawan, CR. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Wati, Dita Prihatna, Nur Wahyuni, Arum Fatayan, and Aska Amalia Bachrudin. 2022. Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6 (5): 7970–77. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>
- Wurdiana Shinta, Leberina Elviana. 2021. Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *Jurnal Edudikara* 2 (2): 3–5.
- Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6 (1): 126–36. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino. 2021. Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning* 4 (1): 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>
- Zhao, Yong, and Kenneth A. Frank. 2003. Factors Affecting Technology Uses in Schools: An Ecological Perspective. *American Educational Research Journal* 40 (4): 807–40. <https://doi.org/10.3102/00028312040004807>
- Odillia, L., & Rohiman. (2023). Perancangan Logo menggunakan 7 Stage of a Creative Logo Untuk Meningkatkan Brand Image SD Negeri 2 Kutoharjo. *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*. 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.33005/gestalt.v5i1.138>
- Pasha, A. D., Wardhanie, A. P., & Rahmawati, E. (2023). Perancangan Desain Antarmuka Website Sekolah Menengah Atas Menggunakan Metode Goals Directed Design. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 9(1), 1-15.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Joko Setyono, (2008). *Manajemen Pemasaran (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Biruni Press.
- Sugiono, (2004). *Perspektif Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Lkis,
- Sulistyarini, (2009). *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras.
- Trianto, R. (2020). Aktifitas Hubungan Masyarakat (humas) dalam Pemasaran SD Luqman al Hakim Surabaya. *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 9(1), 21-41.